

Diversitas Ekonomi Desa Mayangan Menggunakan *Break Even Point* sebagai Dasar Perencanaan Laba dalam Membangun Ekonomi Masyarakat: Studi Kasus Pantai Wisata Pondok Bali Kabupaten Subang

Erik Setiawan, Wanta, Asep Darojatul Romli

Universitas Buana Perjuangan Karawang
Mn19.Eriksetiawan@mhs.ubpkarawang.ac.id, Wanta@ubpkarawang.ac.id
Asepdj@ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

The development of tourism in coastal areas has the potential to have a positive impact on the local community's economy. This study aims to analyze the role of the break even point as a basis for profit planning for economic diversity at Pondok Wisata Bali Beach in Subang Regency. The research method uses a qualitative approach with case studies to gain an in-depth understanding of economic dynamics and their impacts. The research findings reveal that Pondok Wisata Bali Beach has created various economic sectors around it, including hotels, restaurants, handicrafts, as well as local agriculture. This economic diversity has provided new opportunities in terms of income and employment, as well as empowering local communities through training and entrepreneurial opportunities. However, environmental sustainability constraints are also an issue that needs attention. The results of the calculation of the Break Even Point on Pondok Bali Subang tourism show that the income is above the break even point so that this Pondok Bali Subang tour earns profits and is safe from losses. This research provides valuable insights for decision makers and practitioners in developing sustainable tourism in the region.

Keywords: *Economic Diversity. Profit, Break Even Point*

ABSTRAK

Pengembangan pariwisata di daerah pesisir memiliki potensi untuk memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Break even point sebagai dasar perencanaan laba diversitas ekonomi Pantai Wisata Pondok Bali di Kabupaten Subang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika ekonomi dan dampaknya. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa Pantai Wisata Pondok Bali telah menciptakan beragam sektor ekonomi di sekitarnya, termasuk perhotelan, restoran, kerajinan tangan, serta pertanian lokal. Diversitas ekonomi ini telah memberikan peluang baru dalam bentuk pendapatan dan lapangan kerja, serta memberdayakan masyarakat lokal melalui pelatihan dan peluang wirausaha. Namun, kendala keberlanjutan lingkungan juga menjadi isu yang perlu diperhatikan. Hasil perhitungan Break even Point pada wisata pondok bali subang menunjukkan bahwa pendapatannya berada di atas break even poin sehingga wisata pondok bali subang ini memperoleh laba dan aman dari kerugian. Penelitian ini memberikan pandangan yang berharga bagi pengambil keputusan dan praktisi dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan di daerah.

Kata Kunci : *Diversitas Ekonomi, Laba, Break Even Point*

PENDAHULUAN

Kabupaten Subang merupakan salah satu daerah di Jawa Barat, Indonesia, yang memiliki potensi wisata alam yang beragam, terutama di sektor pantai. Salah satu destinasi wisata yang menonjol adalah Pantai Pondok Bali, yang dikenal karena keindahan alamnya dan aktivitas ekonomi yang terkait. Dalam beberapa tahun terakhir, upaya untuk mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Subang telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dengan kekayaan alam dan potensi wisata yang dimilikinya, pantai-pantai di Kabupaten Subang mampu menarik perhatian wisatawan dari berbagai daerah.

Pantai Pondok Bali di Subang merupakan obyek wisata Pantai yang terletak di Desa Mayangan Kecamatan Legonkulon Kab. Subang. Hamparan pasir yang membentang di pesisir laut utara menjadikan ciri khas wisata pantai, para wisatawan yang berkunjung ke obyek ini dapat melakukan kegiatan rekreasi seperti berenang, memancing di laut serta dapat menikmati keindahan pesona alam pada saat matahari terbenam keindahan dan panorama yang tak kalah dengan pantai-pantai lainnya di Jawa Barat. Yang menjadi ciri khas Pantai Pondok Bali ialah hamparan pasir putih yang membentang di sepanjang bibir pantai. Aneka kegiatan yang bisa dilakukan oleh patra wisatawan seperti berenang, memancing di laut,

Namun, dalam perkembangan pariwisata ini, perlu diperhatikan upaya untuk menjaga keseimbangan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Pengembangan pariwisata di Pantai Pondok Bali tidak hanya sebatas menarik wisatawan, tetapi juga harus memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat lokal. Dalam konteks ini, diversitas ekonomi menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan.

Pantai Pondok Bali sebagai destinasi wisata telah menciptakan berbagai peluang ekonomi bagi masyarakat di sekitarnya. Diversitas ekonomi mengacu pada adanya beragam sektor ekonomi yang berkembang di daerah tersebut, sehingga masyarakat dapat mengandalkan lebih dari satu sumber pendapatan. Dalam konteks Pantai Pondok Bali, diversitas ekonomi dapat mencakup :

1. **Pariwisata:** Sebagai sektor utama, pariwisata membuka peluang pekerjaan dalam bidang perhotelan, restoran, jasa transportasi, dan penyediaan berbagai layanan wisata.
2. **Industri Kreatif:** Wisata juga mendorong perkembangan industri kreatif seperti kerajinan tangan, seni, dan budaya lokal. Produk-produk ini bisa menjadi oleh-oleh khas bagi wisatawan.

3. **Pertanian dan Perikanan:** Masyarakat sekitar pantai dapat mengembangkan usaha pertanian dan perikanan untuk menyediakan bahan baku makanan bagi para wisatawan dan industri kuliner.
4. **Jasa dan Layanan:** Dengan bertambahnya jumlah pengunjung, layanan seperti pemandu wisata, jasa kebersihan, dan keamanan juga menjadi sektor yang berpotensi untuk tumbuh.
5. **Pengembangan Infrastruktur:** Peningkatan pariwisata akan mendorong kebutuhan akan infrastruktur yang lebih baik, menciptakan peluang dalam sektor konstruksi dan teknologi.

Dengan menerapkan prinsip diversitas ekonomi, Pantai Pondok Bali memiliki potensi untuk memberikan dampak yang lebih luas pada ekonomi masyarakat di Kabupaten Subang. Namun, hal ini perlu diimbangi dengan pengelolaan yang berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui diversitas ekonomi di Pantai Pondok Bali antara lain:

1. **Pelatihan dan Pendidikan:** Memberikan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat setempat untuk mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan berbagai sektor ekonomi yang muncul.
2. **Pengembangan Kewirausahaan:** Mendorong masyarakat untuk berwirausaha dalam berbagai sektor ekonomi, seperti kerajinan tangan, kuliner, dan jasa.
3. **Kolaborasi dengan Pihak Terkait:** Melibatkan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta dalam program pengembangan ekonomi berkelanjutan.
4. **Pengembangan Pasar:** Membantu masyarakat dalam mengakses pasar yang lebih luas, termasuk pasar online, untuk mempromosikan produk dan layanan mereka.
5. **Konservasi Lingkungan:** Pemeliharaan lingkungan pantai dan laut yang bersih dan sehat akan mendukung daya tarik pariwisata jangka panjang.

Dari masalah di atas perlu adanya pengelolaan keuangan objek wisata guna menentukan nilai penjualan minimum juga untuk meminimalisir terjadinya kerugian. Salah satu alat yang dinyatakan ampuh merencanakan laba adalah Break even point. Analisis break even point adalah titik pulang pokok atau tingkat produksi dimana perusahaan tidak mengalami kerugian namun juga tidak mendapatkan keuntungan. Jika pantai pondok bali ingin mendapatkan laba maka penjualan/pendapatannya harus di atas Break even point.

Mengacu pada beberapa hasil penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian. Hasil penelitian Suhartono, (2018) menunjukkan bahwa perencanaan laba

dipengaruhi oleh BEP hanya sebesar 64% di mana pengaruh tersebut terbilang rendah. Sedangkan hasil penelitian Indarsari, (2021) menunjukkan bahwa perencanaan laba dipengaruhi oleh BEP hanya sebesar 56% di mana pengaruh tersebut terbilang rendah. Hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Jayanti & Hartanti, (2019) menunjukkan bahwa perencanaan laba dipengaruhi oleh BEP sebesar 99,2%, yang mana pengaruh tersebut terbilang tinggi. atau memperoleh keuntungan. Dikatakan bahwa dengan perencanaan laba usaha pada tahun 2013.

Peneliti menggunakan objek Wisata pantai Pondok Bali karena melihat objek wisata ini sangat rentan terhadap faktor eksternal seperti cuaca, pandemi, kondisi ekonomi dan biaya tetap yang cukup tinggi sehingga dapat berpotensi mengalami kerugian yang signifikan. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Diversitas Ekonomi Desa Mayangan Menggunakan Break Even Point Sebagai Dasar Perencanaan Laba Dalam Membangun Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pantai Wisata Pondok Bali Kabupaten Subang)

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota subang dimana wisata pantai pondok bali berlokasi di desa mayangan kecamatan Legonkulon Kabupaten subang.

Sedangkan waktu penelitian dan penyusunan ini dilaksanakan pada bulan Mei – July 2023

Metode Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data serta keterangan yang di perlukan dalam penyusunan artikel ini, dalam menggunakan metode penelitian studi kasus (*Case study method*) dan pengumpulan data melalui penelitian, yaitu sebagai berikut :

a. Penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan telaah secara langsung terhadap beberapa buku sebagai bahan pustaka, serta karangan ilmiah yang erat kaitannya dengan masalah yang di atas.

b. Penelitian lapang (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan Cara mengadakan kunjungan secara langsung kepada obyek penelitian yang telah ditetapkan. Untuk mengumpulkan data lapang yang diperlukan, digunakan tehnik/ metode, sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian.
2. Wawancara, yaitu tanya jawab yang dilakukan dengan beberapa staf yang langsung menangani masalah penjualan dan produksi

Populasi dan Sample

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah suatu himpunan

atau bagian dari unit populasi. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling yaitu mengambil sampel sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun populasi dan sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan yakni data penjualan/pendapatan, biaya variabel, dan biaya tetap pada Wisata Pantai Marina selama 3 tahun (2018 -2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan laba adalah pertimbangan terhadap jumlah pendapatan yang akan diperoleh dan jumlah biaya yang akan dikeluarkan dalam periode tersebut untuk memperoleh selisih yang dinamakan laba. Hal ini tentu akan memudahkan pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan terhadap penetapan besarnya jumlah pendapatan yang harus ditetapkan agar dapat menutupi seluruh elemen biaya baik biaya tetap maupun biaya variabel yang kemudian menetapkan besarnya laba yang ingin didapat sehingga ditetapkanlah besarnya jumlah pendapatan dan lamanya masa angsuran sebagai dasar dari perhitungan BEP dalam perencanaan laba.

Table 1 Harga Tiket Masuk Kawasan Pantai Pondok Bali Subang

Keterangan	Harga
Tiket	15.000/orang
Parkir Motor	5.000
Parkir Mobil	10.000

Data diolah Peneliti, 2023

Table 2 Adapun Tabel pengunjung wisata di subang tahun 2018-2020 Sebagai berikut:

TAHUN		
2018	2019	2020
80.798	95.895	45.632

Data diolah Peneliti, 2023

Table 3 Tabel Penjualan Periode 2018-2020 Wisata Pantai Pondok Bali Subang

Keterangan	Tahun		
	2018	2019	2020
Penjualan	74.483.940.000	32.426.850.000,0	30.018.960.000,0
	0	0	0

Sumber diolah peneliti, 2023

Adapun jenis-jenis atau unsur-unsur daripada biaya pada tahun 2018 s/d 2020 yang ada dalam perusahaan ini terbagi atas dua bagian :

1. Biaya Tetap
2. Biaya Variabel

Table 4 Rincian Biaya Tetap dan Biaya Variabel pada kawasan wisata pantai Pondok bali 2018-2020

Jenis Biaya	Tahun					
	2018		2019		2020	
	B. Tetap	B. Variabel	B. Tetap	B. Variabel	B. Tetap	B. Variabel
Karyawan Tetap	102.000.000		102.000.000		102.000.000	
Adm Umum :						
Biaya telepon	50.000.000		40.000.000		20.000.000	
Biaya Listrik	95.000.000		83.000.000		83.000.000	
Biaya Air	85.000.000		55.000.000		30.000.000	
Pemeliharaan infrastruktur	55.000.000		35.000.000		53.000.000	
Bahan Baku Makanan & Minuman		95.000.000		95.000.000		35.000.000
Gaji karyawan Harian		65.000.000		65.000.000		50.000.000
Promosi		50.000.000		30.000.000		20.000.000
Total	387.000.000	210.000.000	315.000.000	190.000.000	288.000.000	105.000.000

Sumber data diolah peneliti, 2023

Table 5 Data hasil Break even point Pada Tempat wisata Pantai Pondok Bali Subang pada tahun 2018-2020 disajikan pada tabel berikut :

Tahun	Biaya Tetap (a)	Biaya Variabel (b)	Penjualan ©	$\frac{b}{c}$	$1 - \frac{b}{c}$	$\frac{a}{1 - \frac{b}{c}}$
2018	387.000.000	210.000.000	2.423.940.000	0,09	0,91	423.708.312
2019	315.000.000	190.000.000	2.876.850.000	0,07	0,93	337.275.155
2020	288.000.000	105.000.000	1.368.960.000	0,08	0,92	311.924.808

Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan BEP maka tempat wisata pantai pondok bali jika ingin mendapatkan keuntungan maka manajemen harus bisa berada di atas break even point atau titik impas pada tahun 2018 sebesar Rp423.708.312, pada tahun 2019 sebesar Rp337.275.155 dan pada tahun 2020 sebesar Rp311.924.808 manajemen harus berada di atas titik impas jika ingin mendapatkan laba. Sebaliknya jika manajemen gagal mencapai break even point maka akan mengalami kerugian. Di dapat hasilnya adalah wisata pantai pondok bali di subang berada di atas titik impas sehingga tempat wisata ini aman dari kerugian

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa diversitas ekonomi Pantai Wisata Pondok Bali berperan penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kabupaten Subang. Implikasi dari temuan ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan strategi pengembangan pariwisata yang lebih berkelanjutan, mempertimbangkan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pemberdayaan masyarakat, dan pelestarian lingkungan. Temuan penghitungan *break even point* pada wisata pondok bali subang menunjukkan bahwa pendapatannya berada di atas *break even point* sehingga wisata pondok bali subang ini memperoleh laba dan aman dari kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Deri Firmansyah, D. S. (2020). Akuntansi Manajemen. Kota Tangerang: PT Bidara Cendekia Ilmi Nusantara.
- Tsorakidis, N., Papadoulos, S., Zerres, M., & Zerres, C. (2011). Break-even Analysis. Bookboon.
- Page, S. E. (2019). The Diversity Bonus: How Great Teams Pay Off in The Knowledge Economy. Princeton University Press.

Wooten, L. P. (2019). The Diversity Bonus: How Great Teams Pay Off in The Knowledge Economy.

Jurnal

Hadi, E. E. W., Widyastuti, S. M., & Wahyuono, S. (2016). Keanekaragaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Bawah Pada Sistem Agroforestri di Perbukitan Menoreh, Kabupaten Kulon Progo (Diversity and Utilization of Understorey in Agroforestry System of Menoreh Hill, Kulon Progo Regency). *Journal of People and Environment*, 23(2), 206-214.

Hendrawardhani, B., & Ediwijoyo, S. P. (2022). Perhitungan Break Even Point untuk Mengetahui Profitabilitas Obyek Wisata Pantai Menganti Kebumen. *Jurnal E-Bis*, 6(2), 726-736.

Herianingrum, S., Rusmita, S. A., & Rani, L. N. (2021). Diversitas Produk Anti Polutan dan Marketing E-Bisnis Pada Desa Maesan, Kec. Mojo Kediri. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 986-991.

Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56-74.

Jamaludin, A., & Anggela, F. P. (2023). Diversitas Ekonomi Desa dalam Membangun Kampung Kopi Berbasis Ekowisata pada Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 3(1), 1981-1991.

Leonandri, D., & Rosmadi, M. L. N. (2018). Sinergitas Desa Wisata dan Industri Kreatif dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 1(2), 13-18.

Mustainah, S. A. A. (2019). Analisis Biaya Volume Laba sebagai Alat Perencanaan Laba (SPBU CV. Sinar Hasmadani). *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA)*, 2(2), 59-64.

Paddilah, S. (2018). Analisis Break Even Point sebagai Perencanaan Laba pada Home Industry Kain Kasur Palembang di Desa Kadu Kabupaten Tangerang (Bachelor's Thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah).

Saputra, W. S. (2019). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(3), 503-510.

Sihasale, D. A. (2013). Keanekaragaman Hayati di Kawasan Pantai Kota Ambon dan Konsekuensi untuk Pengembangan Pariwisata Pesisir. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 1(1), 20-27.

Siburian, T. (2022). Diversitas dan Resiliensi Ekonomi Daerah di Masa COVID-19: Studi di Wilayah Aglomerasi Pulau Jawa (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA).

Utomo, F. W., & Sugiharti, R. (2018). Diversitas Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2).

Wahyuningsih, E., Syaputra, M., Suparyana, P. K., & Lestari, A. T. (2022). Identifikasi Diversitas Sumber Pakan Lebah Berbasis Lahan Pekarangan pada Meliponikultur di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman*, 19(1), 29-44.

Website

Andri. (2018, Mei 28). *Pemerintah Daerah Kabupaten Subang*. Retrieved from Objek wisata Pantai Pondok Bali: <https://www.subang.go.id/wisata/objek-wisata/pantai-pondok-bali>

Sikidang. (2023, Agustus 13). *Sikidang.com*. Retrieved from Pantai Pondok Bali subang: <https://sikidang.com/pantai-pondok-bali/>